

**MODEL *TECHNO-SOCIOPRENEURSHIP* DALAM KELEMBAGAAN
EKONOMI LOKAL PADA KOPERASI PRODUSEN
SERBA USAHA SOLOK RADJO**

SEPRIS YONALDI

2031612009



**PROGRAM STUDI S3 ILMU PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS PADANG
2025**

**MODEL *TECHNO-SOCIOPRENEURSHIP* DALAM KELEMBAGAAN
EKONOMI LOKAL PADA KOPERASI PRODUSEN
SERBA USAHA SOLOK RADJO**

SEPRIS YONALDI

2031612009



**PROGRAM STUDI S3 ILMU PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS PADANG
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Disertasi : MODEL *TECHNO-SOCIOPRENEURSHIP* DALAM
KELEMBAGAAN EKONOMI LOKAL PADA KOPERASI
PRODUSEN SERBA USAHA SOLOK RADJO

Nama : SEPRIS YONALDI
Mahasiswa
Nomor Pokok : 2031612009
Program Studi : Ilmu Pertanian

Disertasi telah diuji dan dipertahankan di depan sidang panitia ujian akhir Doktor
Ilmu Pertanian pada Program Studi Ilmu Pertanian Fakultas Pertanian, Universitas
Andalas dan dinyatakan lulus pada tanggal Juli 2025



Menyetujui,
Komisi Pembimbing

Prof. Dr. Ir. Melinda Noer., M.Sc
Ketua

Prof. Dr. Yulia Hendri Yeni, S.E., MT., Ak.
Anggota

Dr. Ir. Nofialdi, M.Si
Anggota

Dekan Fakultas Pertanian

Dr. Ir. Indra Dwipa, MS. Anggota
NIP. 196305131987021001

Ketua Program Studi

PERNYATAAN

Prof. Dr. Ir. Melinda Noer., M.Sc
NIP 196410311989032001

Dengan ini saya, nama: Sepris Yonaldi yang beralamat di Jl. Air Camar II 007/002 Parak Gadang Timur Kota Padang (25000), menyatakan bahwa dalam disertasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dicantumkan dalam naskah dan disebutkan dalam daftar kepustakaan.

\



Padang,
Agustus 2025
Penulis,

Sepris Yonaldi

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Taratak Pauh Kabupaten Solok pada tanggal 18 bulan September tahun 1982 sebagai anak ketiga dari pasangan bapak Suparlis dan ibu Murtialis Pendidikan sarjana ditempuh di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, dan lulus pada tahun 2006, penulis diterima sebagai mahasiswa program magister (S-2) di Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas dan menamatkannya pada tahun 2009. Kesempatan untuk melanjutkan ke program doktor pada program studi Ilmu Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Andalas diperoleh pada tahun 2020 dengan biaya sendiri. Penulis bekerja sebagai staf pengajar pada Program Studi Manajemen Universitas Tamansiswa Padang. Selama mengikuti program S-3, penulis aktif melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam memberikan pendampingan usaha masyarakat baik pada kelompok tani, koperasi maupun Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag).

Karya ilmiah berjudul: 1) *Techno-sociopreneurship model in local economic institutions for agricultural commodity business development* telah di publish di jurnal *Research on World Agricultural Economy* terindex Scopus Q3; 2) *Dinamika perkembangan petani kopi binaan KPSU Solok Radjo dalam praktik techno-sociopreneurship* yang telah dipublikasikan di *Journal of Economics and Business* terindeks Sinta 3; *Analysis of research methodology on institutional-based competitiveness of agricultural commodities* yang telah dipublikasikan di Prosiding Atlantis Press terindeks WoS; 4) *Techno-sociopreneur in improving competitiveness of agricultural commodities* yang telah dipublikasikan di *Journal of Agri Socio Economics and Business* terindeks Sinta 4. Penulis juga pernah memperoleh atau pernah terpilih sebagai Best Presenter pada kegiatan The 10th Seminar Nasional ADPI tahun 2025. Penulis juga telah mengikuti kegiatan

seminar sebagai pemakalah pada *International Conference On Entrepreneurship, Leadership and Business Innovation* (ICELBI 2022). Karya-karya ilmiah dan kegiatan seminar yang diikuti tersebut merupakan bagian dari program S-3 penulis.



© Hak Cipta milik Unand, tahun 2025*
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan,

penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Unand.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin Unand.

* Pelimpahan hak cipta atas karya tulis dari penelitian kerja sama dengan pihak luar Unand harus didasarkan pada perjanjian kerja sama yang terkait

RINGKASAN

Sepris Yonaldi. Model *techno-sociopreneurship* dalam kelembagaan ekonomi lokal pada Koperasi Produsen Serba Usaha Solok Radjo. Dibimbing oleh Melinda Noer, Yulia Hendri Yeni, dan Nofialdi,

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menjelaskan mengapa KPSU Solok Radjo dikategorikan sebagai salah satu lembaga ekonomi lokal. 2) Menjelaskan kontribusi *techno-sociopreneurship* dalam memperkuat kelembagaan ekonomi lokal melalui analisis pengaruh faktor-faktornya terhadap usaha KPSU Solok Radjo di Nagari Air Dingin Kabupaten Solok. Metode Kualitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah satu, dengan pengumpulan data menggunakan pendekatan wawancara semi terstruktur. Metode kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dan pengambilan sampel menggunakan teknik sampling sistematis.

Penelitian ini menyajikan temuan penting mengenai kontribusi *techno-sociopreneurship* dalam memperkuat kelembagaan ekonomi lokal, dengan objek penelitian Koperasi Produsen Serba Usaha (KPSU) Solok Radjo. Penelitian ini menunjukkan, bahwa KPSU Solok Radjo merupakan kelembagaan ekonomi lokal yang berhasil menggabungkan nilai-nilai budaya lokal dengan pemanfaatan inovasi teknologi dalam pengelolaan usaha koperasi. Dengan menjadikan kopi sebagai komoditas inti, koperasi ini mampu memberi kontribusi signifikan terhadap peningkatan peningkatan skala usaha koperasi, memperluas jejaring pasar, dan mengembangkan kapasitas kelembagaan yang adaptif terhadap perubahan.

Secara khusus, KPSU Solok Radjo terbukti sebagai kelembagaan ekonomi lokal, yang ditinjau dari aspek jaringan sosial dan budaya. Integrasi antara budaya Minangkabau seperti gotong royong dan musyawarah mufakat dengan tata kelola koperasi modern menjadikan KPSU sebagai institusi yang tidak hanya berbasis kepercayaan dan jaringan sosial, tetapi juga mampu bertransformasi menjadi broker kelembagaan yang menghubungkan petani dengan akses pasar, teknologi, pelatihan, dan pendanaan. Dalam kerangka teori *New Institutional Economics*, posisi kelembagaan KPSU telah berada pada tahap *intermedier-mature*, ditandai oleh sistem nilai dan aturan formal yang stabil, serta hasil ekonomi yang dapat diukur.

Pengukuran efektivitas *techno-sociopreneurship* dalam koperasi ini dilakukan melalui *Indeks Efektivitas Techno-Sociopreneurship* (IET). Hasilnya menunjukkan bahwa aspek inovasi teknologi, kepemimpinan, dan kemitraan mencapai level “sangat kuat”, sementara kreativitas dan adaptasi usaha berada pada level “kuat”. Ini menandakan bahwa keberhasilan KPSU tidak hanya bergantung pada keunggulan teknologi, tetapi juga pada kolaborasi dan kemampuan menyesuaikan diri dengan dinamika sosial dan pasar. Namun demikian, hasil pengujian statistik menggunakan SEM-PLS memberikan temuan menarik dan berbeda dari asumsi teoritis yang lazim.

Salah satu temuan utama adalah bahwa inovasi, yang selama ini dianggap sebagai pendorong utama penguatan kelembagaan, ternyata berpengaruh negatif dan signifikan secara langsung terhadap kelembagaan ekonomi lokal KPSU Solok Radjo. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks kelembagaan yang belum cukup matang, adopsi inovasi justru dapat menimbulkan disrupsi dan ketidaksesuaian pada lembaga usaha. Inovasi yang tidak didukung oleh kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, dan sistem kelembagaan yang kokoh, justru berpotensi menghambat efektivitas kelembagaan.

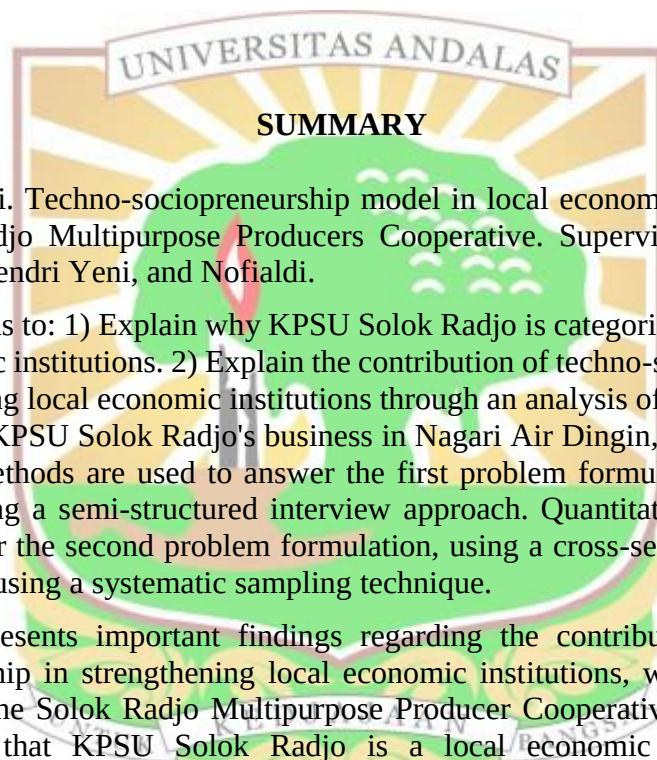
Temuan signifikan lain adalah mengenai hubungan budaya dan *techno-sociopreneurship* berbeda dari studi sebelumnya yang menempatkan budaya sebagai pendorong utama dalam berwirausaha, penelitian ini justru menemukan bahwa budaya tidak berkontribusi secara langsung terhadap *techno-sociopreneurship*. Bahkan, hasil uji statistik menunjukkan arah hubungan negatif yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks tertentu, budaya lokal yang tidak selaras dengan transformasi digital dan minim dukungan kebijakan publik dapat menjadi hambatan dalam pengembangan *techno-sociopreneurship*. Penelitian ini menekankan bahwa dalam kasus KPSU Solok Radjo, transformasi kelembagaan lebih banyak dimotori oleh inovasi sosial dan teknologi yang kemudian mendorong perubahan budaya organisasi, bukan sebaliknya.

Model akhir penelitian memperlihatkan bahwa *techno-sociopreneurship* berkontribusi sebagai mediator penting antara variabel inovasi, kolaborasi, dan budaya terhadap penguatan kelembagaan ekonomi lokal. Dalam model ini, adopsi konsep *techno-sociopreneurship* dengan pendekatan kewirausahaan sosial dan teknologi memungkinkan koperasi untuk mencapai skala usaha yang lebih baik. Model ini merekomendasikan bahwa strategi pengembangan usaha pada kelembagaan ekonomi lokal perlu memprioritaskan pendekatan *techno-sociopreneurship* untuk menciptakan sinergi antara aspek sosial dan teknologi secara berkelanjutan.

Dengan mengintegrasikan tiga pilar utama: kolaborasi, inovasi, dan budaya dalam kerangka *techno-sociopreneurship*, model ini mampu menjelaskan bagaimana koperasi seperti KPSU Solok Radjo dapat tumbuh menjadi kelembagaan ekonomi lokal yang mampu meningkatkan skala usaha menjadi lebih baik. Temuan ini menjadi sumbangan penting bagi pengembangan model kewirausahaan sektor

pertanian di daerah berkembang dan memperkuat pemahaman bahwa inovasi teknologi akan efektif jika dilembagakan secara sosial dan budaya melalui kerangka *techno-sociopreneurship*.

Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan konsep *techno-sociopreneurship*, tetapi juga menyajikan bukti empiris yang dapat dijadikan acuan kebijakan dalam mendorong penguatan kelembagaan ekonomi lokal di berbagai wilayah berbasis pertanian dan komoditas unggulan lainnya.



SUMMARY

Sepris Yonaldi. *Techno-sociopreneurship model in local economic institutions at the Solok Radjo Multipurpose Producers Cooperative*. Supervised by Melinda Noer, Yulia Hendri Yeni, and Nofialdi.

This study aims to: 1) Explain why KPSU Solok Radjo is categorized as one of the local economic institutions. 2) Explain the contribution of techno-sociopreneurship in strengthening local economic institutions through an analysis of the influence of its factors on KPSU Solok Radjo's business in Nagari Air Dingin, Solok Regency. Qualitative methods are used to answer the first problem formulation, with data collection using a semi-structured interview approach. Quantitative methods are used to answer the second problem formulation, using a cross-sectional approach and sampling using a systematic sampling technique.

This study presents important findings regarding the contribution of techno-sociopreneurship in strengthening local economic institutions, with the research object being the Solok Radjo Multipurpose Producer Cooperative (KPSU). This study shows that KPSU Solok Radjo is a local economic institution that successfully combines local cultural values with the use of technological innovation in cooperative business management. By making coffee as a core commodity, this cooperative is able to make a significant contribution to increasing the scale of cooperative businesses, expanding market networks, and developing institutional capacity that is adaptive to change.

In particular, KPSU Solok Radjo has proven to be a local economic institution, viewed from the social and cultural network aspects. The integration of Minangkabau culture, such as mutual cooperation and consensus, with modern cooperative governance has made the KPSU an institution not only based on trust and social networks, but also capable of transforming into an institutional broker connecting farmers with market access, technology, training, and funding. Within the framework of New Institutional Economics, the KPSU's institutional position has reached an intermediary-mature stage, characterized by a stable system of

values and formal rules, as well as measurable economic outcomes.

The effectiveness of techno-sociopreneurship in this cooperative was measured using the Techno-Sociopreneurship Effectiveness Index (IET). The results indicate that technological innovation, leadership, and partnerships reached a "very strong" level, while creativity and business adaptability were at a "strong" level. This indicates that the success of KPSU depends not only on technological excellence but also on collaboration and the ability to adapt to social and market dynamics. However, the results of statistical testing using SEM-PLS yielded interesting findings that differ from common theoretical assumptions.

One key finding is that innovation, long considered a key driver of institutional strengthening, has a direct and significant negative impact on the local economic institutions of the KPSU Solok Radjo. This finding suggests that in an immature institutional context, the adoption of innovation can actually lead to disruption and institutional misalignment. Innovation that is not supported by the readiness of human resources, technological infrastructure, and a robust institutional system has the potential to hinder institutional effectiveness.

Another significant finding concerns the relationship between culture and techno-sociopreneurship. Unlike previous studies that positioned culture as the primary driver of entrepreneurship, this study found that culture does not directly contribute to techno-sociopreneurship. In fact, statistical test results indicate a significant negative relationship. This suggests that in certain contexts, local cultures that are not aligned with digital transformation and minimal public policy support can be obstacles to the development of techno-sociopreneurship. This study emphasizes that in the case of KPSU Solok Radjo, institutional transformation was driven more by social and technological innovations that then drove organizational cultural change, rather than the other way around.

The final research model shows that techno-sociopreneurship plays a crucial role as a mediator between innovation, collaboration, and culture, contributing to the strengthening of local economic institutions. In this model, adopting the techno-sociopreneurship concept with a social and technological entrepreneurship approach enables cooperatives to achieve greater business scale. This model recommends that strategies for developing micro and small businesses based on local economic institutions should prioritize a techno-sociopreneurship approach to create sustainable synergy between social and technological aspects.

By integrating three main pillars: collaboration, innovation, and culture within a techno-sociopreneurship framework, this model explains how cooperatives like KPSU Solok Radjo can grow into local economic institutions capable of scaling up their businesses. These findings are an important contribution to the development of agricultural entrepreneurship models in developing regions and reinforce the understanding that technological innovation will be effective if institutionalized socially and culturally through a techno-sociopreneurship framework.

This research not only provides theoretical contributions in the development of the concept of techno-sociopreneurship, but also presents empirical evidence that can be used as a policy reference in encouraging the strengthening of local economic institutions in various regions based on agriculture and other superior commodities.

